

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dewasa ini telah menjelaskan betapa kebutuhan akan audit semakin meningkat, dunia usaha yang semakin terbuka dimana kepemilikan terhadap entitas usaha yang terdiri dari saham dan investasi berbagai pihak. Terpisahnya antara pemilik dan pengelola (*manajemen*) mengharuskan laporan yang disajikan oleh pengelola entitas usaha kepada pemilik (*owner*) diperiksa kebenaran dan kesesuaiannya dengan aturan dan ketentuan-ketentuan yang ada.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Baik manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya. Sebagai pihak ketiga, auditor bertugas memeriksa (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan

secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi,2002).

Pada awal perkembangannya, auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Salah satu yang menjadi banyak perhatian pada profesi akuntan publik dengan jasa auditingnya adalah terjadinya kasus-kasus yang negatif terhadap jasa auditing. Yang paling menggemparkan dunia adalah kasus ENRON. Di Indonesia juga terjadi kasus tersebut seperti adanya kolusi dari KAP dengan klien dalam rangka untuk meloloskan mereka untuk go publik. Barang kali hal ini terjadi karena kurang dijunjungnya etika bisnis, termasuk etika profesi akuntan yang terkait dengan dunia bisnis. (Abdul Halim, 2003).

Pengalaman kerja dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit dapat dijadikan pertimbangan auditor berkualitas (Libby dan Trotman dalam Milan Widhiati, 2005). Auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi. Bertambahnya pengalaman kerja auditor juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Pengalaman profesional auditor dapat diperoleh dari pelatihan-pelatihan, supervisi-supervisi maupun review terhadap hasil pekerjaannya yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Putri dan Bandi,2002).

Dalam menjalankan praktiknya sehari-hari, seorang auditor menghadapi berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sangat bervariasi, dari yang benar-benar objektif sampai terkadang secara ekstrem berupa pertimbangan yang sengaja menyesatkan. Ia diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pertimbangan profesional (*professional judgement*) untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Auditor harus dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Balance, 2004).

Auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus kompeten (memiliki kecakapan) agar mengetahui

tipe dan banyaknya bukti audit yang harus dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah bukti-bukti audit tersebut selesai diuji. Seorang auditor pun harus memiliki sikap mental yang independen. Kompetensi yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan proses audit hanya bernilai sedikit saja jika ia tidak memiliki sikap objektif pada saat pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti audit ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaannya itu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan?
2. Apakah terdapat pengaruh pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman dan pertimbangan professional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan.
2. Untuk mengetahui apakah pertimbangan profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor dan pertimbangan profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan sebagai literature tentang penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pengalaman auditor dan pertimbangan profesional terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik / Auditor

Sebagai masukan yang bermanfaat bagi auditor untuk dapat meningkatkan prestasi kerja pada profesinya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengalaman dan pelatihan terhadap struktur pengetahuan auditor tentang kekeliruan sehingga menambah wawasan tentang temuan-temuan yang dapat terjadi selama melakukan pemeriksaan, dapat pula dijadikan pertimbangan dalam menyusun prosedur audit.